



LAMPIRAN

Lampiran 01.

Surat-surat terkait dengan Penelitian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

15 Juni 2021

Nomor : 1108/UN48.13.1/DL/2021

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. **Konsumen Vespa Dewa Putu Bram Mahesa Dana**
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ida Bagus Diddo Kusuma
NIM,	: 1717051067
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Dra. Ni Mude Suci, M.Si.
NIP. 196810291993032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

15 Juni 2021

Nomor : 1108/UN48.13.1/DL/2021

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. Owner Bengkel D n A Vespa Sekaligus Penjual Vespa Putu Dio Pratama Wijaya di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ida Bagus Diddo Kusuma
NIM.	: 1717051067
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi Undiksha,



Dr. Ni Made Suci, M.Si.
NIP. 196802291993032001



Lampiran 02.
Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Putu Dio Pratama Wijaya

Alamat Wawancara : Bengkel D n A Vespa, Jalan Gelatik No. 10
Singaraja, Bali.

Hari, Tanggal : Senin, 21Juni 2021

- Penanya : Selamat pagi, terimakasih telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
- Narasumber : Selamat pagi, iya silahkan beritahu saya, apa saja yang ingin di tanyakan kepada saya.
- Peneliti :Iya, bisa di ceritakan terlebih dahulu tentang sejarah berdirinya bengkel vespa *classic* D n A Vespa sekaligus tempat anda bertransaksi jual beli vespa *classis* ini?
- Narasumber : Jadi, awal mula bengkel D n A vespa ini berdiri dan awal mula saya menggeluti bisni jual beli vespa *classic*, bermula dari ayah saya Pak Rio yang sangat menyukai vespa *classic* dari beliau muda. Beliau juga mengikuti berbagai club vespa di Bali, dari sana beliau memiliki banyak teman mekanik vespa dan beliau belajar tentang mesin vespa dari memperbaiki hingga membongkar mesin vespa beserta bodynya untuk direstorasi hingga menjadi seperti baru lagi, beliau belajar semua itu secara otodidak. Sampai akhirnya beliau memiliki pelanggan yang lumayan ramai, sehingga beliau memutuskan untuk membuka bengkel untuk vespa *classic* di rumah. Pada tahun 2012 pertengahan beliau memberikan nama untuk bengkelnya yaitu D n A Vespa yang berlokasi di Jalan Gelatik no. 10, Sngaraja, Bali. Singkatan dari nama bengkel D n A adalah dari nama saya Dio dan nama adik saya Ade, bengkel D n A Vespa melayani servis, restorai, dan lain-lainnya untuk vespa *classic*.
- Peneliti : Bagaimana anda bisa menggeluti dunia bisnis jual beli vespa *classic*? Apakah di karenakan anda memiliki bengkel vespa *classic*?

Narasumber : Berawal Dari pekerjaan ayah saya sebagai mekanik vespa *classic* akhirnya saya pun tertarik dengan vespa *classic* dan mulai membantu ayah saya memperbaiki vespa *classic* konsumen yang datang ke bengkel, sehingga saya mahir dalam permesinan vespa *classic*. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 saya melihat perkembangan peminat vespa *classic* di Buleleng makin ramai baik itu jumlah pemakai vespa *classic* maupun grup vespa *classic* di Buleleng dan juga di kalangan anak muda vespa *classic* menjadi trend tersendiri bagi mereka dikarenakan sekarang banyak vespa *classic* yang di modif menjadi racing oleh anak muda. Akhirnya saya mencoba mencari vespa *classic* yang harganya murah dengan kondisi yang mati total namun bodinya masih mulus, lalu saya memperbaiki mesinnya dan merestorasi sedikit agar tampilannya seperti masih baru. setelah vespa itu jadi seperti baru, saya berinisiatif mencoba menjualnya dan akhirnya laku dengan laba yang lumayan menurut saya yaitu 5 juta dengan mendapatkan laba yang menurut saya itu lumayan saya berinisiatif lagi mencari vespa dengan harganya murah lalu memperbaikinya sendiri dan menjualnya kembali di pasaran. Begitulah awal mula saya menggeluti bisnis jual beli vespa *classic* hingga sampai sekarang ini.

Peneliti : Kenapa harga vespa *classic* dari pertama di keluarkannya harganya tidak pernah turun, namun cenderung meningkat?

Narasumber : Itu dikarenakan vespa terdapat history tersendiri bagi pemiliknya atau terdapat kenangan sipemilik bersma vespa tersebut. Selain itu sekarang kan lagi trendnya di kalangan anak muda mengendarai vespa *classic* dan juga mengoleksinya. Itu juga yang menyebabkan harga vespa *classic* terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Peneliti : Apa saja jenis vespa *classic* yang sudah anda jual beserta harganya?

Narasumber : Saya sebutkan beberapa saja, yang pertama vespa jenis PX150 saya dapat dengan harga 6 juta, surat-surat lengkap plat nomor Bali, dengan kondisi mesin mati total karena tidak pernah di hidupkan tapi body vespa tersebut masih sangat baik, lalu biaya memperbaikinya 1,5 juta dan saya jual kembali 10 juta. Kedua vespa PTS 100 yang saya dapat dengan harga 10 juta, surat-surat lengkap plat nomor Bali dengan kondisi mati total dan juga cat body ada yang kropos dan pudar, biaya memperbaikinya 9 juta 3

ribu rupiah lalu saya jual kembali dengan harga 28 juta. Ketiga, vespa Super 150 saya dapat dengan harga 10 juta, surat-surat lengkap plat nomor Bali, kondisi vespa tersebut semuanya masih sangat baik tinggal pakai, jadi saya tidak ada memperbaikinya tinggal saya jual kembali saja, saya dapat dengan harga tersebut dikarenakan sipenjual perlu uang untuk biaya lahir anaknya dan saya jual kembali dengan harga 15 juta dan masih banyak lagi jenis vespa *classic* yang saya jual.

Peneliti : Jenis vespa *classic* apa yang paling banyak diminati atau paling dicari-cari konsumen?

Narasumber : jenis vespanya yang lagi banyak diminati konsumen yaitu pertama ada vespa *classic* jenis PX150 dikarenakan sparepartnya banyak bisa di upgrade menjadi model *racing* dan juga partnya palingan mudah di cari di antara jenis vespa *classic* lainnya selain itu harga dari vespa PX150 juga masih bersahabat. Kedua vespa *classic* jenis PTS 100 yang masih original bawaan pabrik banyak di buru para kolektor vespa karena keberadaan vespa tersebut yang langka. Namun hampir semua jenis vespa *classic* ramai peminatnya, sekarang tergantung budget si konsumen saja mau cari jenis vespa *classic*.

Peneliti : Biaya-biaya apa saja yang terdapat pada vespa *classic* yang akan dijual kembali?

Narasumber : Biaya yang terdapat pada barang dagangan saya, ada berbagai macam, yang pertama itu biaya pada mesin semisalkan mesin vespa yang akan saya jual ada kendala. Kedua ada biaya body yaitu perawatan seperti poles body sampai dengan biaya repaint kembali body. Ketiga ada biaya memperbaiki kelistrikan semisalkan ada masalah di kelistrikan, keempat biaya samsat, kelima biaya mengganti part-part yang sudah rusak, dan masih banyak lagi biaya perawatan vespa *classic*.

Peneliti : Bagaimana anda mencatat biaya-biaya yang terdapat pada satu unit kendaraan yang akan dijual ? apakah anda memiliki pembukuan terkait biaya dan penjualan ?

Narasumber : Saya mencatat biaya-biaya yang saya keluarkan lewat note handphone saja setelah itu saya mentotalkannya dan di dapat harga pokok penjualannya. Setelah itu saya hapus, karena saya sudah mengingatnya di luar kepala berapa harga pokoknya.

Peneliti : Sekarang pertanyaan inti dari penelitian saya yaitu bagaimana anda menentukan harga jual kendaraan vespa *classic*?

Narasumber : Ada beberapa cara saya menentukan harga jual kendaraan vespa *classic* yaitu yang pertama melihat kondisi kendaraan (melihat biaya perbaikan kendaraan (bakalan)). Dalam hal ini, hindari mengecek barang melalui media sosial lebih baik langsung ke lokasi tempat penjual untuk mengecek barang yang akan di beli, pertama-tama kita melihat kelengkapan surat-surat dari vespa tersebut. Lalu bagaimana kondisi body vespa tersebut apakah ada yang kropos maupun catnya sudah pudar. Kemudian, kita melihat dahulu kondisi mesin dari vespa tersebut apakah ada yang bermasalah atau tidak. Selain itu, kita juga harus mengecek kelistrikan pada kendaraan tersebut apakah berfungsi atau tidak dan mengecek nomor rangka serta nomor mesin apakah sudah sesuai dengan surat-suratnya yang digunakan untuk mempermudah transaksi penjualan kendaraan. Sehingga kita akan mengetahui biaya-biaya tambahan pada vespa yang akan kita beli untuk diperjual belikan kembali. Serta yang paling penting kita harus mengetahui harga vespa *classic* di pasaran atau *website*. Kedua perolehan harga awal kendaraan tersebut, pada tahap ini setelah memperoleh akumulasi dari biaya yang diperlukan untuk perbaikan sehingga dapat dijual kembali, barulah kita melakukan negosiasi kepada penjual vespa *classic* agar mendapatkan harga yang lebih murah dari harga awal yang ditawarkan penjual. Sehingga dari perolehan harga awal kendaraan tersebut dapat memberikan atau menghasilkan laba yang kita targetkan untuk dijual kembali ke pasaran. Ketiga *survey* harga pasaran kendaraan tersebut pada *website*, pada hal ini seharusnya kita sebagai penjual lebih jeli dan sering melihat informasi harga di pasaran terkait kendaraan vespa *classic* ini. Salah satunya kamu bisa membuka pada *website* OLX.co.id. saya juga sering memantau harga pasaran kendaraan vespa *classic* dari *website* tersebut ataupun pada berita terbaru mengenai harga pasaran vespa *classic* di akun berita resmi di internet. Keempat menentukan harga pokok penjualan (HPP) kendaraan (Biaya-biaya kendaraan ditambah harga perolehan kendaraan), menurut pandangan saya dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP) itu dapat dilakukan dengan cara pertama kita kan sudah tahu berapa harga awal kendaraan yang kita dapat, setelah itu kita totalkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk merestorasi vespa *classic* tersebut hingga menjadi seperti baru dan layak diperjual belikan menurut saya. Setelah itu didapatkanlah harga

pokok penjualan (HPP) dari proses tersebut. Rumusnya, $HPP = \text{Biaya-Biaya terdapat pada kendaraan yang akan dijual kembali} + \text{Harga perolehan awal kendaraan tersebut}$. kelima menentukan target laba yang diinginkan oleh penjual, dengan perolehan harga pokok penjualan (HPP) dan juga hasil *survey* harga pasaran kendaraan vespa classic dapat kita simpulkan berapa target laba yang sekiranya dapat kita peroleh. Dan jangan terlalu berfokus untuk mendapatkan laba yang terlalu tinggi, karena konsumen juga pasti mengecek harga pasaran rata-rata penjual kendaraan sejenis vespa *classic* ini. Dalam hal ini jika ada tawar menawar kita jangan terlalu berambisi untuk tetap mendapatkan laba yang tinggi, karena kita tidak tahu kemampuan daya beli dari konsumen tersebut, ada berbagai macam baik dari kelas bawah hingga kelas atas. Sehingga hal ini dapat membantu dalam menentukan target laba yang baik dan sangat sesuai dengan harga di pasaran. Setelah itu kita patok harga jual dengan cara $HPP + \text{Target laba} = \text{Harga jual kendaraan yang akan kita jual di pasaran.}$

Peneliti : Berapa jumlah laba yang anda targetkan untuk penjual 1 unit vespa *classic*?

Narasumber : kalau minimalnya saya targetkan untuk kondisi vespa dengan surat-surat lengkap dan kondisi kendaraan yang tinggal pakai itu minimal 3 juta sedangkan maximal target laba yang saya inginkan itu tidak menentu semua tergantung pada kondisi kendaraan yang akan dijual kembali.

Peneliti : pernahkah anda mengalami kerugian untuk penjualan vespa *classic* ini ?

Narasumber : Mengalami kerugian sih saya tidak pernah, namun saya pernah mengalami titik impas (tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan laba) dalam menjual satu unit vespa *classic*. Dikarenakan saya mengambil vespa classic jenis PS150 dengan kondisi surat-surat kosong dan menjualnya kembali, namun konsumen enggan membeli dengan harga yang saya tawarkan dan pada akhirnya saya memutuskan untuk menjualnya dengan harga pokok saja akhirnya pun laku terjual.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Dewa Putu Bram Mahesa Dana

**Alamat Wawancara: Bengkel D n A Vespa, Jalan Gelatik No. 10 Singaraja,
Bali.**

Hari Tanggal :Senin, 21 Juni 2021

Peneliti : Selamat pagi, terima kasih telah meluangkan waktunya dan sudah mau meluangkan waktunya untuk di wawancarai.

Narasumber : Selamat pagi, iya silahkan apa saja yang ingin di tanyakan kepada saya?

Peneliti : Mengapa anda memilih kendaraan vespa *classic* sebagai koleksi anda? Apakah memiliki sejarah tersendiri di kehidupan anda ?

Narasumber : Itu dikarenakan berawal dari ayah saya yang menyukai vespa *classic* akhirnya saya juga ikut menyukai vespa, dulu waktu saya masih smp kelas tiga ayah saya memiliki vespa *classic* jenis Super 150 dan kendaraan itu yang saya gunakan untuk latihan mengendarai roda dua, pada jaman itu vespa *classic* belum sebuming sekarang ini. Ayah sayapun menjualnya dikarenakan memerlukan uang untuk tambahan membeli mobil. Pada awal tahun 2018 saya melihat vespa *classic* makin ramai yang mengungkannya di Buleleng, lalu sayapun meminta ayah saya unuk membelikan vespa *classic* dan beliau mendukungnya. Pada saat itu saya meminta membelikan vespa jenis PX150 dengan harga 8,5 juta. Tahun 2020 sayapun menjual vespa PX150 itu dan membeli Vespa PTS 100 dengan Harga 22 juta kondisi yang original dan surat surat lengkap dan pertengahan akhir tahun 2020 teman saya menwarkan vespa Jenis VBB dengan harga 28 juta kondisi *original* dan surat-surat lengkap. Begitulah awal mula saya memilih vespa *classic* sebagai bahan koleksi saya selain itu saya juga di support oleh ayah saya untuk mengkoleksi vespa *classic*.

Peneliti : Apa pekerjaan anda sehingga anda berani membeli vespa *classic* dengan harga yang mahal jika di bandingkan harga ketika baru di keluarkannya vespa *classic*?

- Narasumber : Saya masih mahasiswa semester 8, uang ayah saya yang digunakan untuk membeli vespa *classic*, ayah saya bekerja sebagai wirausaha pemilik rumah makan Tanjung Alam.
- Peneliti : Menurut anda apakah relevan harga vespa *classic* yang sangat mahal dengan kondisi kendaraan yang sudah tua?
- Narasumber : Menurut saya pribadi, harga vespa *classic* yang tinggi relevan dengan barangnya yang langka dan sudah tidak di produksi pabrik vespa. Jadi wajar saja sipenjual menjual dengan harga mahal, karena semakin langka barang dan banyak peminatnya maka harga barang tersebut pasti akan meningkat mahal.
- Peneliti : Apakah anda tidak memikirkan jika membeli vespa dengan tahun keluaran lama akan sulit mencari sparepartnya jika dibandingkan anda membeli kendaraan roda dua keluaran baru yang lebih mudah mencari sparepartnya?
- Narasumber : menurut saya itulah keseruan memelihara kendaraan yang sudah tua pasti mencari sparepartnya lebih sulit dari kendaraan roda dua yang baru, namun jaman sekarang kita para pencinta kendaraan tua sudah di mudahkan dengan internet untuk membeli sparepart baik itu di luar negeri atau di luar daerah.
- Peneliti : Pertanyaan terakhir dari saya, bagaimana penentuan harga jual vespa *classic* yang mahal di berikan oleh penjualnya? dan kenapa anda berani membeli kendaraan roda dua jenis vespa *classic* yang sudah tua dengan harga yang mahal dibandingkan dengan harga pada saat dikeluarkannya vespa *classic* oleh pabrik?
- Narasumber : Saya jawab pertanyaan pertama ya menurut saya penentuan harga jual vespa *classic* yang dilakukan penjual sudah bagus. Walaupun penjual menjual vespa dengan harga mahal, penjual menjual dengan harga mahal selain biaya-biaya yang terdapat pada vespa bakalan juga dikarenakan sulit mencari bakal untuk di restorasi lalu dijual kembali dan juga memerlukan waktu yang lumayan lama untuk merestorasi vespa agar menjadi seperti baru. Sehingga bisa dijual kembali, dan juga vespa *classic* itu kendaraan yang sudah tidak di produksi lagi dan juga langka itu juga yang membuat vespa harganya mahal, selain itu belakangan ini kan sedang trend-trend nya vespa *classic* di kalangan anak muda dan juga para artis itu juga yang menyebabkan harganya naik drastis belakangan tahun ini. Selanjutnya saya menjawab pertanyaan yang kedua ya, disini saya sebagai salah satu pencinta vespa *classic*, jadi saya tidak akan

pernah keberatan untuk membayar mahal vespa classic yang saya inginkan. Asalkan kondisi masih original bawaan pabrik dan surat-surat lengkap. Saya juga berani membayar vespa mahal jika vespa tersebut memiliki sejarahnya seperti pernah di pakai Ir. Soekarno ataupun sejarah lainnya yang terdapat pada vespa tersebut, di samping karena sejarah yang terdapat pada vespa tersebut di karenakan juga sekarang ini lagi trend nya di kalangan anak muda menggunakan vespa *classic*. Hal ini juga dapat menjadi hal yang menguntungkan untuk saya karena bisa di investasikan untuk dijual kembali pada tahun-tahun berikutnya, karena barang yang *original* akan semakin langka dan semakin sulit di temukan, selain itu, tidak diproduksi lagi oleh pihak pabrik vespa sehingga harga pasarnya akan semakin meningkat serta semakin banyak orang yang mencari. Seperti vespa jenis PTS 100 Tahun 1976-1984, jenis VBB Tahun 1960-1965, vespa sprint Tahun 1968-1978 dan jenis vespa lainnya. Dari sekian banyak jenis vespa yang saya sebutkan, saya memiliki dua jenis vespa *classic* yang banyak diburu oleh penggemar vespa yaitu jenis vespa PTS 100 yang masih original tahun 1977 surat-surat lengkap plat nomor Bali dan vespa VBB tahun 1965, kondisi original bawaan pabrik, surat-surat lengkap plat nomor bali.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ketut Bagus Wisnumurti Dewantara

**Alamat Wawancara: Jalan Gajah mada Gang 9 No. 3 Banjar Jawa,
Singaraja, Bali.**

Hari Tanggal :Senin, 19 Juli 2021

Peneliti : Selamat siang, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

Narasumber : Selamat siang, iya silahkan apa saja yang ingin di tanyakan kepada saya?

Peneliti : Mengapa anda memilih kendaraan vespa *classic* sebagai koleksi anda? Apakah memiliki sejarah tersendiri di kehidupan anda ?

Narasumber :Sebenarnya tidak memiliki sejarah bagi kehidupan saya, namun saya dari SMA memang sudah menyukai vespa *classic*, dan berniat untuk membelinya dan astungkare tercapai

Peneliti : Apa pekerjaan anda sehingga anda berani membeli vespa *classic* dengan harga yang mahal jika di bandingkan harga ketika baru di keluarkannya vespa *classic*?

Narasumber : Saya masih mahasiswa semester 9, ayah saya sebagai sesi keuangannya untuk membeli vespa

Peneliti : Menurut anda apakah relevan harga vespa *classic* yang sangat mahal dengan kondisi kendaraan yang sudah tua?

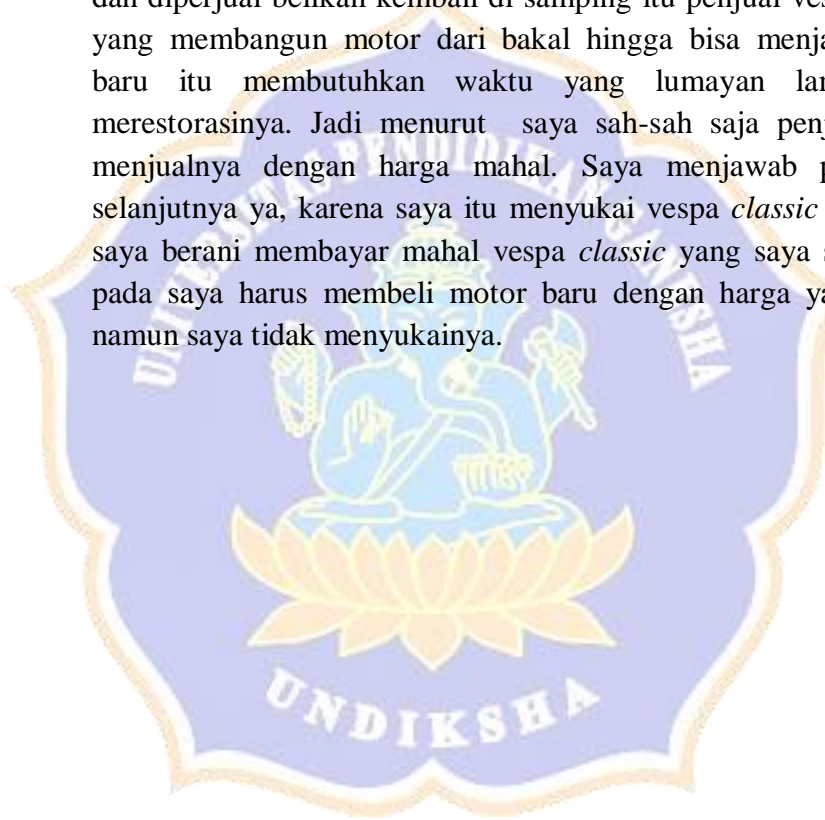
Narasumber :Menurut saya wajar saja harga vespa itu mahal dikarenakan juga biaya perawatan yang mahal, barangnya juga langka, dan sipejualpun juga susah mendapatkan bakalan untuk dijual kembali dan direstorasi seperti baru

Peneliti : Apakah anda tidak memikirkan jika membeli vespa dengan tahun keluaran lamaakan sulit mencari sparepartnya jika dibandingkan anda membeli kendaraan roda dua keluaran baru yang lebih mudah mencari sparepartnya?

Narasumber : Menurut saya sih itu keseruan dari memelihara kendaraan vespa ini, dan saya tidak memperlmasalahkan hal tersebut

Peneliti : Pertanyaan terakhir dari saya, bagaimana penentuan harga jual vespa classic yang mahal di berikan oleh penjualnya? dan kenapa anda berani membeli kendaraan roda dua jenis vespa *classic* yang sudah tua dengan harga yang mahal dibandingkan dengan harga pada saat dikeluarkannya vespa *classic* oleh pabrik?

Narasumber :Ya menurut saya penentuan harga jual yang di lakukan penjual vespa classic itu sudah bagus dikarenakan juga vespa itu kan langka dan juga penjual sulit mencari bakalan untuk di restorasi dan diperjual belikan kembali di samping itu penjual vespa *classic* yang membangun motor dari bakal hingga bisa menjadi seperti baru itu membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk merestorasinya. Jadi menurut saya sah-sah saja penjual vespa menjualnya dengan harga mahal. Saya menjawab pertanyaan selanjutnya ya, karena saya itu menyukai vespa *classic* makaknya saya berani membayar mahal vespa *classic* yang saya sukai, dari pada saya harus membeli motor baru dengan harga yang mahal namun saya tidak menyukainya.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Komang Agem Wismanjaya

**Alamat Wawancara: Jalan Gajah mada Gang 9 No. 3 Banjar Jawa,
Singaraja, Bali.**

Hari Tanggal :Senin, 19 Juli 2021

Peneliti : Selamat siang, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

Narasumber : Selamat siang, iya sama-sama.

Peneliti : Mengapa anda memilih kendaraan vespa *classic* sebagai koleksi anda? Apakah memiliki sejarah tersendiri di kehidupan anda ?

Narasumber : tidak memiliki sejarah sih, cuman gara-gara saya menyukainya saja saya mengkoleksi vespa *classi*, berawal dari sepupu saya yang memiliki vespa dan akhirnya saya jadi suka dengan vespa *classic*, lalu saya meminta sepupu saya untuk mencarikan juga vespa yang siap pakai untuk saya beli.

Peneliti : Apa pekerjaan anda sehingga anda berani membeli vespa *classic* dengan harga yang mahal jika di bandingkan harga ketika baru di keluarkannya vespa *classic*?

Narasumber : Saya masih mahasiswa semester 9, kebutuhan ayah saya menyetujui juga untuk membeli vespa *classic* dan beliau juga menyukainya dan akhirnya menyuruh saya untuk membeli vespa *classic*.

Peneliti : Menurut anda apakah relevan harga vespa *classic* yang sangat mahal dengan kondisi kendaraan yang sudah tua?

Narasumber :Menurut saya relevan saja dikarenakan juga vespa *classic* bakalan susah dicari karena barang vespa sudah tidak dikeluarkan pabrik, dan juga vespa *classic* juga langka karena jaman dahulu sedikit orang yang bisa membeli vespa pada jamannya, jadi dengan harga

yang di berikan penjual yang lumayan mahal jadi wajar-wajar saja mereka memberikan harga segitu.

Peneliti : Apakah anda tidak memikirkan jika membeli vespa dengan tahun keluaran lama akan sulit mencari sparepartnya jika dibandingkan anda membeli kendaraan roda dua keluaran baru yang lebih mudah mencari sparepartnya?

Narasumber : Menurut saya jika kita sudah terjun ke dunia vespa dan mengikuti *club-club* vespa kan lebih mudah mencari sparepartnya, apalagi jaman sekarang dipermudahkan dengan media sosial yang menjual sparepart vespa *classic*.

Peneliti : Pertanyaan terakhir dari saya, bagaimana penentuan harga jual vespa *classic* yang mahal di berikan oleh penjualnya? dan kenapa anda berani membeli kendaraan roda dua jenis vespa *classic* yang sudah tua dengan harga yang mahal dibandingkan dengan harga pada saat dikeluarkannya vespa *classic* oleh pabrik?

Narasumber : Ya menurut saya penentuan harga jual yang di lakukan penjual vespa *classic* itu sudah benar seperti yang saya katakan tadi, dikarenakan juga vespa itu kan langka dan juga penjual sulit mencari bakalan untuk di restorasi dan diperjual belikan kembali. Selain itu juga penjual memerlukan waktu yang lama untuk membangun vespa dari bakal hingga menjadi seperti baru kembali, sparepart yang lama datang kalau kita membeli online, dan juga vespa *classic* dimata pembelinya memiliki history tersendiri sehingga berani membeli dengan harga yang mahal.



Lampiran 03.
Data Informan Penelitian

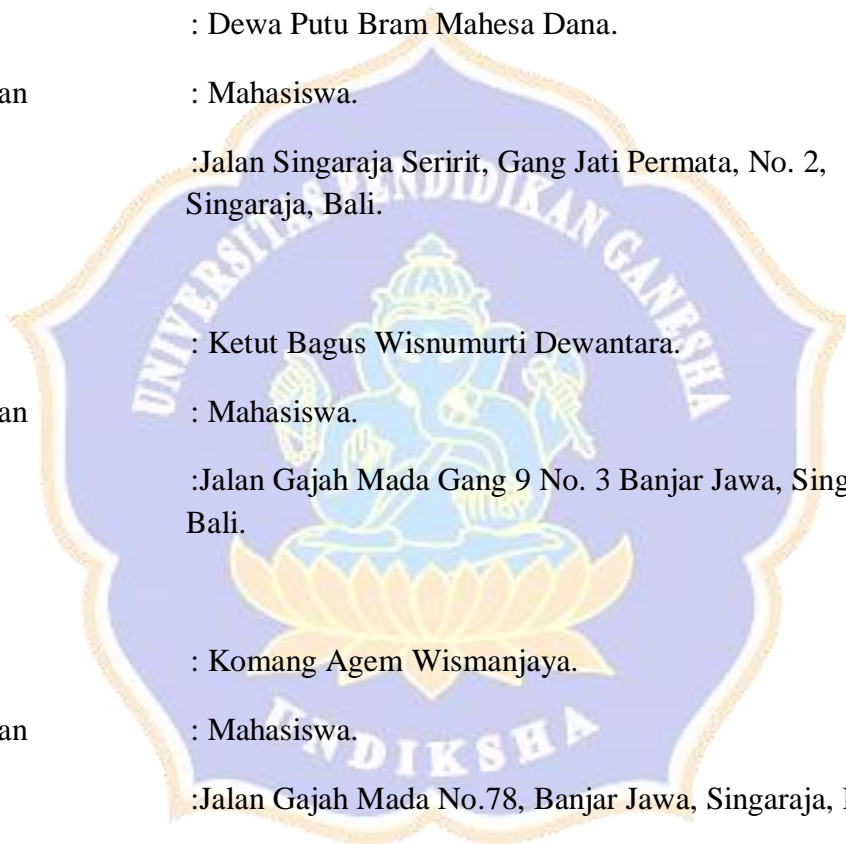
DATA INFORMAN PENELITIAN

Nama : Putu Dio Pratama Wijaya.
Pekerjaan : Wiraswasta.
Alamat :Jalan Gelatik No. 10, Singaraja, Bali.

Nama : Dewa Putu Bram Mahesa Dana.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Alamat :Jalan Singaraja Seririt, Gang Jati Permata, No. 2,
Singaraja, Bali.

Nama : Ketut Bagus Wisnumurti Dewantara.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Alamat :Jalan Gajah Mada Gang 9 No. 3 Banjar Jawa, Singaraja,
Bali.

Nama : Komang Agem Wismanjaya.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Alamat :Jalan Gajah Mada No.78, Banjar Jawa, Singaraja, Bali.





Lampiran 04.
Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan narasumber Putu Dio Pratama Wijaya Selaku
Pemilik bengkel D n A Vespa sekaligus penjual Vespa *classic*



Wawancara dengan narasumber Ketutu Bagus Wisnumurti Dewantara selaku konsumen Vespa *Classic*





Wawancara dengan narasumber Komang Agem Wismanjaya selaku konsumen vespa *classic*

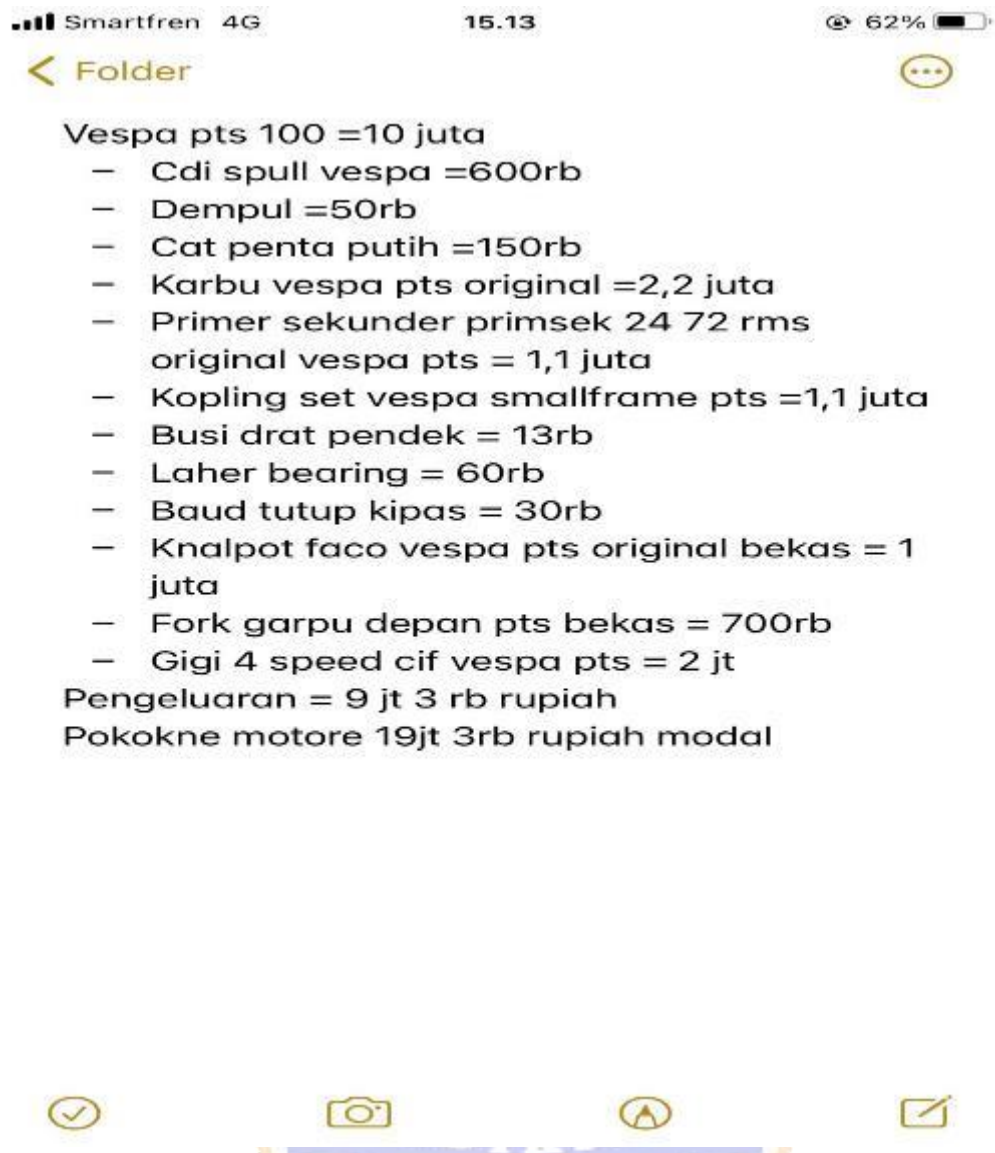




Wawancara dengan Narasumber Dewa Putu Bram Mahesa Dana selaku konsumen vespa *classic*



Bengkel D n A Vespa sekaligus tempat transaksi jual beli vespa
classic



Biaya untuk restorasi vespa PTS 100 yang akan dijual dicatat melalui *notehandphone* Putu Dio Pratam Wijaya

RIWAYAT HIDUP



Ida Bagus Diddo Kusuma lahir di Singaraja pada tanggal 06 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak Ida bagus Gede Sudianta dengan Ibu Luh Puspa Reni, S.Pd. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Alamat penulis saat ini berlokasi di Lingkungan Liligundi RT. 001, Kelurahan Liligundi, Kecamatan Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SD Negeri 3Banjar Jawa dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Singaraja lulus pada tahun 2017 lalu melanjutkan pendidikannya ke Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Pada semester akhir penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENENTUAN HARGA JUAL KENDARAAN BEKAS JENIS VESPA CLASSIC DI WILAYAH BULELENG”**.